

Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor di Moderasi Etika Auditor

Abdul Aziz^{1*}, Siti Maghfiroh²

¹⁻² Fakultas Ekonomi & Bisnis/Magister Sains Akuntansi Universitas Jendral Soedirman

Email: aziz230889@gmail.com¹, siti.maghfiroh@unsoed.ac.id²

Alamat: Jl. Profesor DR. HR Boenjamin No.708,Kabupaten Banyumas

Korespondensi penulis: aziz230889@gmail.com*

Abstract. *Public Accounting Firms provide accounting services such as auditing, financial consulting, and taxation, which are divided into attest services such as auditing financial statements and non-attest services such as management consulting. Auditors have an important role in improving company performance by carrying out tasks according to agreed standards. Auditor performance evaluation is carried out to assess the effectiveness of the tasks that have been completed. The purpose of this study was to determine and analyze the relationship between independence and competence on auditor performance moderated by auditor ethics. This study uses a quantitative approach with 44 respondents from auditors at public accounting firms in Jakarta. SPSS is used as a data analysis technique. The results showed that independence and competence affect auditor performance. This study also examines the moderation relationship with the results showing that independence affects auditor performance moderated by auditor ethics and competence affects auditor performance moderated by auditor ethics.*

Keywords: *Independence, Competence, Auditor Ethics, Auditor Performance, Public Accounting Firm.*

Abstrak Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan layanan akuntansi seperti audit, konsultasi keuangan, dan perpajakan, yang terbagi menjadi jasa atestasi seperti pemeriksaan laporan keuangan dan non-atestasi seperti konsultasi manajemen. Auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan melaksanakan tugas sesuai standar yang disepakati. Evaluasi kinerja auditor dilakukan untuk menilai efektivitas tugas yang telah diselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 44 responden dari auditor di kantor akuntan publik di Jakarta. SPSS digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga menguji hubungan moderasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor.

Kata kunci: Independensi, Kompetensi, Etika Auditor, Kinerja Auditor, Kantor Akuntan Publik.

1. LATAR BELAKANG

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu entitas yang menawarkan berbagai layanan berbasis keahlian akuntansi, seperti audit, konsultasi keuangan, serta layanan perpajakan, kepada berbagai jenis organisasi. Sebelum dapat menjalankan operasinya, KAP diwajibkan memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan sebagai bentuk legalitas dan pengakuan terhadap standar profesi auditor. Layanan yang disediakan oleh KAP dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu jasa atestasi dan jasa non-atestasi. Jasa atestasi, yang sering disebut sebagai layanan pengesahan, mencakup beberapa aktivitas penting seperti pemeriksaan laporan keuangan, evaluasi laporan keuangan prospektif, penyelidikan atas pelaporan informasi keuangan, dan peninjauan terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.

Sebaliknya, jasa non-atestasi atau layanan sanggahan lebih berfokus pada aspek konsultatif, meliputi layanan manajemen, akuntansi, konsultasi keuangan, hingga perencanaan dan kepatuhan perpajakan (Hartoyo, 2020).

Akuntansi memegang peran penting dalam suatu perusahaan, yaitu sebagai sumber utama untuk meningkatkan kinerja akuntansi perusahaan itu sendiri (Nain *et al.*, 2022). Dalam hal ini, auditor memiliki tugas yang didasarkan pada kriteria yang telah disepakati bersama antara auditor dan manajemen perusahaan. Auditor melaksanakan pekerjaannya dengan mengandalkan kemampuan, komitmen, dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada auditor. Kinerja auditor dapat diukur melalui evaluasi atas pekerjaan yang telah selesai. Evaluasi ini membantu membandingkan pelaksanaan tanggung jawab auditor terhadap organisasi dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil evaluasi tersebut juga berguna untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan (Suhayati & Dilyard, 2024).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja auditor adalah independensi. Auditor yang independen memiliki sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, tidak memihak kepentingan tertentu, dan senantiasa berkomitmen untuk bersikap jujur. Sikap jujur ini tidak hanya ditujukan kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada seluruh pihak yang menggunakan laporan keuangan dan mempercayai hasil pekerjaan auditor. Kinerja auditor sangat bergantung pada sikap mental yang independen. Independensi berarti auditor harus bebas dari pengaruh atau kendali pihak lain dan tidak bergantung pada pihak mana pun saat mempertimbangkan fakta dan informasi yang sedang diperiksa. Independensi menjadi elemen penting dalam menjaga integritas dan objektivitas auditor, sehingga opini yang diberikan dapat dipercaya sepenuhnya. Faktor ini melibatkan keberanian auditor untuk mengungkap fakta meskipun mungkin tidak sesuai dengan harapan pihak tertentu. Penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang beragam terkait kompetensi memengaruhi kinerja auditor. Hotimah (2023) menyimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, studi lain yang dilakukan oleh Sintyawati *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Kompetensi juga menjadi faktor krusial dalam memengaruhi kinerja auditor. Setiap organisasi bisnis selalu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memberikan kontribusi maksimal bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini, SDM dianggap sebagai aset strategis yang harus selalu ditingkatkan melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Auditor yang kompeten adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional yang

memadai. Auditor juga mampu menunjukkan perilaku kerja yang selaras dengan tujuan dan sasaran organisasi (Sintyawati *et al.*, 2021). Seiring dengan pertumbuhan sektor bisnis dan peningkatan kompleksitas ekonomi global, akuntan publik menghadapi tuntutan untuk terus meningkatkan kinerja auditor. Hal ini mencakup penguasaan teknis yang mendalam, pemahaman terhadap regulasi terkini, serta kemampuan menghadirkan audit dengan standar yang tinggi. Kompetensi ini menjadi kunci agar akuntan publik dapat memenuhi ekspektasi klien serta menjaga integritas dan kredibilitas profesi. Penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang beragam terkait kompetensi memengaruhi kinerja auditor. Sintyawati *et al.* (2021) menyimpulkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, studi lain yang dilakukan oleh Ultasia & Andini (2022) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Etika auditor memiliki peran penting dalam mendukung kinerja auditor secara keseluruhan. Penerapan prinsip-prinsip etika yang tinggi dapat memastikan bahwa auditor melaksanakan tugas auditor dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab profesional. Dalam praktiknya, auditor perlu menjunjung tinggi standar moral dan kode etik profesi untuk menghasilkan audit yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit tersebut (Yodareditiyo & Susilowati, 2022). Penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang beragam terkait peran etika auditor dalam memoderasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Rahmadhanti *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa Etika auditor tidak berhasil memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah, namun berhasil memperkuat hubungan antara independensi dan emotional stability terhadap kinerja auditor. Namun, studi lain yang dilakukan oleh Pratomo (2019) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa etika auditor tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa konteks organisasi, budaya kerja, dan persepsi individu terhadap etika dapat memengaruhi efektivitas etika auditor sebagai faktor yang memengaruhi kinerja.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Atribusi

Teori atribusi, yang diperkenalkan oleh Heider (1958) merupakan teori yang berupaya menjelaskan perilaku manusia dengan mengidentifikasi penyebab dan motif di balik tingkah laku seseorang. Teori ini mempelajari proses bagaimana individu memberikan interpretasi terhadap perilaku orang lain, baik melalui faktor internal maupun eksternal. Konsep ini

memiliki kesamaan dengan teori sikap dan perilaku, yang menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap, aturan sosial yang berlaku, serta hasil yang ditimbulkan dari tindakan tersebut (Kemarayanthi & Ramantha, 2023).

Teori atribusi menggambarkan bagaimana seseorang membentuk persepsi sosial berdasarkan pengamatan terhadap lingkungannya. Persepsi ini terbagi menjadi dua jenis atribusi utama yaitu atribusi disposisional dan atribusi situasional. Atribusi disposisional merujuk pada faktor internal seperti motivasi, kemampuan, kepribadian, dan persepsi diri individu. Sebaliknya, atribusi situasional mengacu pada faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, norma masyarakat, serta nilai-nilai budaya yang memengaruhi perilaku seseorang (Soerono & Ismawati, 2020).

Dalam konteks penilaian kinerja, teori atribusi dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja seseorang, termasuk auditor. Karakteristik individu menjadi salah satu elemen penting yang berdampak pada kinerja. Faktor-faktor internal seperti kompetensi, independensi, dan etika auditor memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas kerja seorang auditor. Sementara itu, faktor eksternal seperti supervisi dan lingkungan kerja juga turut memengaruhi hasil kinerja.

Teori atribusi memberikan dasar teoretis untuk memahami hubungan antara karakteristik individu auditor dan kinerjanya. Melalui pendekatan ini, penilaian kinerja auditor dapat dilakukan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap hasil kerja. Pendekatan ini juga relevan dalam penelitian yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kerja auditor, membantu menggambarkan pengaruh interaksi antara kepribadian, kemampuan, dan pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan profesi auditor.

1) Audit

Menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)*, audit didefinisikan sebagai proses terstruktur yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif terkait aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan dan kegiatan keuangan. Audit merupakan prosedur yang menggunakan pihak independen untuk memverifikasi laporan keuangan guna mengurangi ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh manajer dan pemegang saham.

Audit juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis informasi yang relevan untuk menjawab suatu permasalahan. Tujuan utama dari audit adalah untuk menentukan apakah informasi yang diaudit telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) atau justru menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa jenis audit berdasarkan cakupan pemeriksaannya yaitu Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan dan

Audit Operasional . Selain itu, Standar Audit (SA) mengatur tanggung jawab auditor independen dalam melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan kerangka standar yang berlaku. Tujuan dari audit ini adalah meningkatkan tingkat keyakinan pengguna terhadap laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa laporan tersebut telah disusun secara material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan (Hati & Budiwitjaksono, 2024).

2) Kinerja Auditor

Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kinerja auditor merujuk pada aktivitas atau pelaksanaan tugas dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan atau lembaga lain yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Proses pemeriksaan yang dilakukan auditor bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (Wintari, 2022).

3) Independensi

Independensi merujuk pada sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, tidak dikendalikan atau bergantung pada siapa pun. Sikap ini juga mencerminkan kejujuran auditor dalam menilai fakta serta kemampuan untuk membuat pertimbangan secara objektif tanpa keberpihakan dalam menyusun dan menyampaikan opini. Independensi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses audit, sebagaimana diatur dalam standar umum kedua yang menyatakan bahwa "dalam semua aspek yang terkait dengan perikatan, auditor harus mempertahankan sikap independensi dalam mentalnya". Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang auditor wajib memegang teguh sikap independensi dalam setiap tahapan proses audit. Auditor harus bersikap netral, tidak memihak, dan tidak terpengaruh oleh pihak mana pun ketika membuat keputusan atau memberikan pendapat (Timor & Hanum, 2023).

4) Kompetensi

Berdasarkan Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2017 tentang SPKN, kompetensi profesional auditor meliputi pendidikan, pengalaman, dan dedikasi terhadap pengembangan diri. Kompetensi tidak hanya diukur berdasarkan durasi pengalaman kerja tetapi juga pada kualitas pengalaman dan pengetahuan yang relevan. Auditor yang bertugas harus memiliki pemahaman tentang standar pemeriksaan, lingkungan kerja objek pemeriksaan, serta kemampuan komunikasi dan keterampilan teknis khusus. Pendidikan formal, pengalaman kerja, dan pelatihan teknis menjadi dasar pengembangan kompetensi ini. Selain itu, kajian empiris, yang diperoleh dari observasi atau eksperimen, memberikan bukti untuk mendukung kebenaran klaim dan menghasilkan pengetahuan berbasis fakta.(Soerono & Ismawati, 2020).

B. Etika Auditor

Kode etik akuntan mencakup prinsip-prinsip profesional, aturan, dan interpretasi etika, yang bertujuan memastikan integritas dan profesionalisme akuntan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada publik. Kementerian Keuangan juga mengatur standar profesi akuntan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17 Tahun 2008, yang mengharuskan akuntan mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik yang relevan. SPAP mengadopsi standar internasional untuk menjaga kualitas layanan dan konsistensi global.

RUU Akuntan Publik dirancang untuk memperkuat profesionalisme dan integritas akuntan, meliputi perizinan, jasa akuntan publik, sanksi administratif, dan ketentuan pidana. Kode etik IFAC, yang diadopsi oleh SPAP, menekankan pentingnya standar global dalam pelayanan publik berkualitas tinggi. Akuntan profesional bertanggung jawab tidak hanya kepada klien tetapi juga kepada publik, dan harus menghindari benturan kepentingan, seperti memberikan jasa non-audit kepada klien audit. Integritas dan kesadaran moral akuntan menjadi kunci dalam menerapkan kode etik secara konsisten (Sitorus, 2018).

A. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Independensi adalah sikap auditor yang bebas dari intervensi atau kepentingan pihak lain dalam pelaksanaan tugas audit. Auditor tidak boleh memiliki ketergantungan atau terpengaruh oleh tekanan atau bujukan yang dapat mengurangi keandalan opini audit (Ali, 2021). Menurut Situmorang & Sudjiman (2022), auditor harus mampu menghindari tekanan yang dapat memengaruhi objektivitas auditor. Objektivitas ini tidak hanya meningkatkan kinerja auditor tetapi juga menjadi komponen penting dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Semakin independen seorang auditor, semakin bebas ia dalam menjalankan proses audit. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kinerja dan menghasilkan audit yang lebih dapat diandalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhani & Riyadi (2024) serta Sudjiman dan Situmorang (2022) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Panggabean & Pangaribuan (2022) juga menyatakan bahwa independensi auditor memberikan kontribusi terhadap hasil audit yang berkualitas. begitupula dengan penelitian Nurhani & Riyadi (2024) dengan hasil penelitian independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

B. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Menurut Alvin A. Arens (2015), kompetensi merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh auditor melalui pendidikan formal di bidang akuntansi dan audit, pengalaman praktik yang memadai, serta partisipasi dalam pendidikan profesional berkelanjutan. Kompetensi mencerminkan kapasitas individu untuk merespons dan mengelola situasi tertentu dengan optimal. Dalam konteks audit, kompetensi auditor melibatkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas audit secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Stone (1995) dalam Alvin A. Arens (2015) menggambarkan kompetensi sebagai kemampuan nyata yang memungkinkan auditor menjalankan proses audit secara objektif. Kompetensi ini mencakup pendidikan formal di bidang akuntansi dan audit serta pengalaman relevan yang mendukung pelaksanaan audit. Mulyadi (2017) menegaskan bahwa kompetensi auditor diperoleh dari kombinasi pengalaman kerja, pendidikan formal, dan pelatihan profesional, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi, sesuai dengan standar dan etika yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Sintyawati *et al* (2021), Dewi (2020), serta Dwiyanto dan Rufaedah (2020) menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam menjalankan tugas audit.

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional

C. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor dimoderasi Etika Auditor

Teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Independensi dalam sikap mental harus selalu dijaga oleh auditor. Artinya, auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena pekerjaannya bertujuan untuk kepentingan umum. Independensi auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja audit yang dihasilkan. Jika auditor tidak menjaga independensinya, maka kinerjanya dapat terganggu, menghasilkan proses audit yang kurang objektif dan hasil yang tidak optimal (Elfarini, 2007). dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh etika auditor terhadap hubungan antara independensi dan kinerja audit. Etika auditor merupakan seperangkat aturan yang mewajibkan auditor untuk mematuhi ketentuan yang berlaku agar audit berjalan dengan baik. Hubungan antara independensi dan etika auditor terletak pada peran kode etik dalam mendorong auditor untuk mempertahankan sikap independen dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak manapun. Dengan demikian, auditor dapat bekerja secara optimal, sehingga kinerja auditnya menjadi lebih baik.

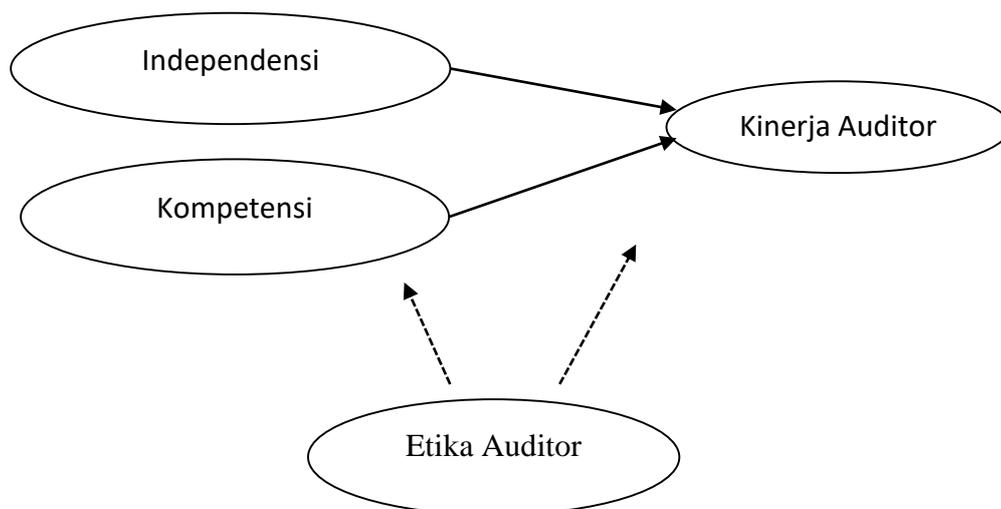
H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor

D. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dimoderasi Etika Auditor

Teori atribusi kembali menjadi dasar hipotesis karena teori ini berkaitan dengan pengamatan perilaku individu. Perilaku ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Parasayu dan Rohman (2014), Prahayuningtyas dan Sudarma (2014), serta Christiawan (2000) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berdampak positif terhadap kinerja auditor. Kompetensi pada penelitian ini digambarkan dengan pengetahuan sebagai proses kognitif internal yang diperoleh melalui pendidikan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja auditor. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih mudah mengidentifikasi temuan-temuan penting selama proses audit. Oleh karena itu, kompetensi menjadi salah satu faktor krusial yang wajib dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh etika auditor dalam memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja auditor. Menurut Hardiningsih (2010), etika profesi sangat terkait dengan prinsip-prinsip yang dijunjung oleh akuntan publik untuk menjaga, menghormati, serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesional dan perilaku etis. Dengan menerapkan kode etik profesi akuntan publik secara konsisten, diharapkan auditor dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugas, sehingga kinerja yang dihasilkan pun menjadi lebih baik.

H4 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual digambarkan seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Bersumber pada perumusan masalah dan intensi investigasi yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa jenis penelitian ini ialah golongan penelitian kausatif, yang ditujukan untuk memperhitungkan seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat variabel, diawali variabel independen yaitu independensi (X1) dan kompetensi (X2), kemudian etika auditor sebagai variabel moderasi, serta variabel dependen dari penelitian ini merupakan kinerja auditor (Y).

Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan didistribusikan kepada responden melewati *Google Form*. Pengukuran setiap variabel menggunakan instrumen yang dipakai oleh peneliti sebelumnya. Masing-masing instrumen terdiri dari 6 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert 5 poin, dimana skala (1) berarti Sangat Tidak Setuju (STS), (2) berarti Tidak Setuju (TS), (3) berarti Netral (N), (4) berarti Setuju (S), dan (5) berarti Sangat Setuju (SS).

B. Variabel Dependen

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merujuk pada pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu, yang didasarkan pada keahlian, pengalaman, dan ketepatan waktu, dengan tetap memperhatikan kualitas serta aspek bisnis atau pelayanan publik. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja auditor, yang diukur melalui indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu (Fhogarty dalam Sholikhah)

C. Variabel Independen

Independensi

Variabel yang digunakan adalah independensi dalam fakta (*independence in fact*), independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam fikiran (*independence in mind*) (Soekrisno, 2017).

Kompetensi

Variabel yang digunakan adalah memiliki pendidikan formal yang relevan, memiliki latar belakang pendidikan khusus, senantiasa melakukan upgrade kemampuan secara berkala dan memiliki pengalaman yang mumpuni (Alvin A. Arens, 2015).

Variabel Moderating

Etika Auditor

Variabel moderator yang digunakan adalah pengabdian/dedikasi pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi (Hall dalam Budihargo, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan menjalankan distribusi kuesioner kepada responden, dalam konteks ini ialah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik Provinsi DKI Jakarta. Kuesioner yang dipakai didistribusikan kepada responden hanya melalui *Google Form*. Sekelompok orang yang menjadi asal pengambilan sampel dengan mencukupi permintaan tertentu yang berasosiasi dengan persoalan penelitian ialah akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik Provinsi DKI Jakarta yang tersebar di berbagai wilayah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini memanfaatkan *simple random sampling*, yakni beberapa orang dalam populasi baik sendiri maupun berkelompok diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Melalui data yang telah terkumpul, kemudian data diolah menggunakan sarana analisa regresi berganda dengan memanfaatkan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) serta bersumber pada uji signifikansi simultan, uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual.

Fungsi pengujian koefisien determinasi (uji *adjusted R²*) ialah penilaian seberapa baik model menguraikan model seberapa elok kebolehan model dalam menguraikan model. Kisaran koefisien determinasi yakni nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berkaitan dengan itu memuat maksud bila $R^2 = 0$ memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun apabila R^2 menjadi tinggi menghampiri satu, menerangkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika R^2 menjadi rendah menghampiri nol, mengungkapkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Peran pengujian signifikansi simultan (uji F) yakni untuk mendapati apakah variabel independen dapat memaparkan variabel dependen secara baik atau memeriksa apabila model

yang diambil manfaatnya cukup absolut atau tidak. Dengan tingkat kepercayaan (α) diperuntukan pengecekan hipotesis ialah 95% atau (α) = 0,05.

Kegunaan pengujian signifikansi parameter individual (uji t) adalah membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji signifikansi parameter individual berguna untuk menakar keaslian koefisien regresi dan memprediksi apakah pemerolehan koefisien regresi signifikan atau tidak. Menjelang pengecekan kehadiran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dicoba untuk diketahui mutunya pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian regresi linear berganda bermanfaat untuk membuktikan pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang hendak diuji dalam penelitian ini ialah

$$KA = \alpha + \beta_1 Id - \beta_2 Kom + \beta_3 Ea + \beta_4 (Id * Ea) + \beta_5 (Kom * Ea) + \varepsilon$$

Keterangan : KA=Kinerja Auditor, Id =Independensi, Kom = Kompetensi, Ea = Etika Auditor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terurai menjadi sejumlah faktor, yakni jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja di kantor akuntan publik. Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*.

Tabel 1
Hasil Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Total
Gender	Laki-laki	23	44
	Perempuan	21	
Usia	<30	13	44
	30-35	4	
	36-40	12	
	>40	15	
Pendidikan Terakhir	D3	5	44
	S1	28	
	S2	11	
Lama Bekerja	1-5 Tahun	15	44
	6-10 Tahun	9	
	11-15 Tahun	12	
	>15	8	

B. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Independensi	44	1	20	16.16	2.342
Kompetensi	44	10	20	14.91	2.380
Etika Auditor	44	7	20	16.09	2.089
Kinerja Auditor	44	12	20	15.52	1.923

Sumber: Hasil olah SPSS

Peneliti telah mendistribusikan kuesioner dan memperoleh jawaban dari 78 kuesioner dan 44 kuesioner memenuhi syarat untuk penelitian ini. Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian, nilai minimum secara umum sebesar 1 dan nilai maksimum 20 dengan rata-rata 14,91 sampai dengan 16,16. Standar deviasi dari variabel secara umum adalah 1,923 – 2,380. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar - standar deviasi tidak melebihi mean, hal ini berarti data dalam penelitian ini dan dapat diolah lebih lanjut.

C. Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Keterangan
1	Independensi	4	Valid
2	Kompetensi	4	Valid
3	Etika Auditor	4	Valid
4	Kinerja Auditor	4	Valid

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua *item* pernyataan yang menjelaskan masing-masing variabel adalah valid.

D. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Independensi	0,759	Reliabel
2	Kompetensi	0,760	Reliabel
3	Etika Auditor	0,695	Reliabel
4	Kinerja Auditor	0,678	Reliabel

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel independensi, kompetensi, etika auditor dan kinerja auditor adalah lebih besar dari 0,6. Jika demikian, fakta mengungkapkan mempergunakan tiap-tiap butir pernyataan maka akan mampu mengantongi data yang relatif selaras dengan jawaban sebelumnya.

E. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized</i>
<i>Asymp. Sig. 2 tailed</i>	0,200

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi $0,20 < 0,05$ maka data sudah didistribusikan dengan cara yang sesuai dan tidak menyimpang.

F. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6
Hasil Uji Adjusted R²

<i>Adjusted R²</i>	%
0.40	40%

Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (r^2) diketahui sebesar 0,40 bermakna variabel kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh variabel independensi dan kompetensi sebesar 40%. Sementara, tersisa 60% yang menyimpan makna bahwa variabel kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

G. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
Regression	1.271	2	.636	13.656	.000 ^b
Residual	1.908	41	.046		
Total	3.179	43			

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi keseluruhan diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,00 kurang dari 0,05 bermakna segenap variabel independen dalam penelitian ini yakni independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.

H. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8
Uji Statistik t

Model	Prediksi Pengaruh	<i>Unstandardized Coefficient</i>	t	Sig one tailed	Kesimpulan
(Constant)		15.90	11.05	0.000	
Id	Positif	3.722	4.884	0.000	H ₁ : Diterima
Kom	Positif	-4.280	-4.970	0.000	H ₂ : Diterima
IdxEa	Memperkuat	-0.230	-4.754	0.000	H ₃ : Diterima
KomxEa	Memperkuat	0.263	4.934	0.000	H ₄ : Diterima

Hipotesis 1: Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan jika variabel independensi menghasilkan koefisien regresi sebesar 3,722 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini membuktikan hipotesis 1 diterima artinya independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Situmorang & Sudjiman (2022) yang memberitahukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi merupakan suatu keadaan atau posisi yang di mana kita tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun, dengan kata lain mandiri, tidak membawa keperluan pihak atau organisasi manapun. Sikap independensi auditor memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kinerja audit yang dilakukan. Nilai koefisien variabel independensi sebesar 3,722 menunjukkan bahwa peningkatan independensi auditor berdampak positif pada kinerja yang lebih baik. Auditor yang independen, bebas dari kepentingan pihak tertentu, cenderung menghasilkan laporan audit yang andal dan relevan karena temuan dan rekomendasinya didasarkan pada fakta yang objektif, sehingga meningkatkan materialitas hasil audit. Menurut Mulyadi (2017), independensi adalah sikap bebas dari intervensi atau kepentingan tertentu, tanpa ketergantungan, dan tidak terpengaruh oleh bujukan yang dapat mengurangi keandalan opini audit.

Hipotesis 2: Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan jika variabel pemahaman *good governance* menghasilkan koefisien regresi sebesar -4,280 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyimpulkan hipotesis 2 diterima, artinya kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Nugrahanti & Zamorano, 2022) yang membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kompetensi auditor sangat memengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugas audit. Nilai koefisien variabel kompetensi sebesar -4,280 menunjukkan bahwa peningkatan

kompetensi justru dapat menurunkan kinerja auditor dalam kondisi tertentu. Hal ini mungkin terjadi ketika auditor menghadapi dilema etika antara mematuhi standar audit atau memenuhi harapan pihak berkepentingan.

Kompetensi, menurut Alvin A. Arens (2015), adalah kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Auditor yang kompeten cenderung lebih profesional, berpandangan luas, dan mampu menangani audit yang kompleks. Mulyadi (2017) menyatakan bahwa kompetensi yang tinggi akan meningkatkan kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit berkualitas sesuai standar dan etika yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, di mana kompetensi dipandang sebagai faktor internal yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Kompetensi mencakup pemahaman mendalam yang diterapkan dalam pelaksanaan tugas audit, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja auditor. Dengan kompetensi yang tinggi, auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menghasilkan kinerja yang optimal sesuai dengan standar yang berlaku..

Hipotesis 3: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor

Berdasarkan hasil uji t, $p\text{-value} < 0,05$ mengindikasikan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi memiliki efek nyata pada hubungan antara independensi dan kinerja auditor. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Rahmadhanti *et al.*, (2023) artinya bahwa keberadaan etika auditor memengaruhi dinamika hubungan tersebut secara bermakna. Koefisien moderasi yang negatif (-0,230) menunjukkan bahwa etika auditor tidak memperkuat, melainkan sedikit mengurangi pengaruh positif independensi terhadap kinerja auditor. Dengan kata lain, ketika etika auditor dipertimbangkan, hubungan antara independensi dan kinerja auditor menjadi kurang kuat dibandingkan tanpa adanya variabel moderasi ini. Meskipun etika auditor penting dalam menjaga integritas dan profesionalisme, hasil negatif ini dapat menggambarkan adanya situasi di mana penerapan etika yang ketat, terutama dalam kondisi tertentu seperti tekanan waktu atau konflik kepentingan, dapat mengurangi fleksibilitas auditor dalam bekerja. Hal ini mungkin menyebabkan penurunan efisiensi atau kinerja keseluruhan, meskipun auditor tetap mempertahankan independensi auditor. Auditor yang menghadapi dilema etika mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempertimbangkan keputusan yang etis, yang dapat memengaruhi kinerja jangka pendek. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami apakah koefisien negatif ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti tekanan kerja, kompleksitas tugas, atau dinamika organisasi. Hasil signifikan tetapi negatif menunjukkan bahwa peran etika auditor sebagai moderasi tidak selalu memperkuat pengaruh

independensi terhadap kinerja auditor, tetapi tetap penting dalam menjaga kualitas dan keandalan proses audit.

Hipotesis 4: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dimoderasi etika auditor

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa pengujian moderasi menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,263 dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa etika auditor sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja auditor. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Rahmadhanti *et al.*, (2023) Artinya auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja jika didukung dengan etika yang baik. Signifikansi: $0,000 < 0,05$ hasil ini menegaskan bahwa etika auditor secara statistik signifikan dalam memoderasi hubungan antara kompetensi dan kinerja auditor. Dengan etika yang kuat, kompetensi auditor dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan profesional.

Etika auditor berperan penting dalam memastikan bahwa kompetensi digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang etis, seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab. Auditor yang kompeten dan memiliki etika kuat cenderung menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar yang berlaku. Etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja. Kompetensi yang tinggi memberikan auditor kemampuan teknis dan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, sementara etika memastikan bahwa tugas tersebut dilakukan dengan adil, transparan, dan profesional. Auditor yang memiliki etika kuat tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan standar dan prinsip audit yang berlaku. Hal ini meningkatkan kredibilitas dan keandalan kinerja auditor, meskipun auditor mungkin menghadapi situasi kompleks atau tekanan pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor secara signifikan memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor. Auditor yang kompeten dan memiliki etika profesional cenderung mampu menjalankan tugas audit dengan kualitas tinggi dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga meningkatkan keandalan dan relevansi hasil audit. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana *et.al.* 2019 : 28)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Auditor yang memiliki sikap independen dapat menjalankan tugasnya secara objektif dan mandiri tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Hal ini memastikan kualitas dan keandalan hasil audit yang lebih baik.

2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kompetensi auditor, termasuk pemahaman terhadap standar audit, pengalaman teknis, dan kemampuan menyelesaikan tugas kompleks, berkontribusi secara langsung pada peningkatan kinerja auditor. Auditor yang kompeten mampu menyelesaikan tugasnya dengan lebih profesional dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

3. Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang dimoderasi oleh etika auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap independen, terutama ketika didukung dengan penerapan etika yang baik, cenderung menghasilkan kinerja yang optimal. Etika auditor memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa auditor tetap memegang prinsip integritas, objektivitas, dan tanggung jawab selama menjalankan tugasnya.

4. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang dimoderasi oleh etika auditor.

Kompetensi seorang auditor, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap standar audit dan pengalaman teknis, berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja. Dengan etika sebagai moderasi, auditor yang kompeten dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional, meningkatkan keandalan hasil audit, dan memastikan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku.

Peneliti menyarankan dalam hal metode pengumpulan data dapat melengkapi kuesioner dengan wawancara mendalam untuk menggali lebih banyak informasi dari responden. Hal ini dapat meningkatkan kualitas data dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh variabel penelitian terhadap kinerja auditor. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah atau mengganti variabel moderasi atau independen lainnya, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kompleksitas tugas, atau budaya organisasi, yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman audit dan skeptisme terhadap kemampuan auditor mendeteksi (Studi pada Inspektorat Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(5), 173–183.
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Hartoyo, I. A. (2020). Apakah independensi audit dan pemahaman good governance mempengaruhi kinerja auditor dengan time budget pressure sebagai variabel moderasi? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 191–208. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7230>
- Hati, H. A. P., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Audit investigasi atas pengeluaran dan pemasukan PT. S. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*, 15(1), 37–48.
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. In *Social Forces*, 37(3).
- Hotimah, H. N. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kinerja auditor internal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 214–222.
- Kemaryanthi, D. M., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, etika profesi, integritas dan kinerja auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p11>
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Nain, S., Lajuni, N., & Mail, R. (2022). Management accounting practices: A bibliometric analysis. *Management and Accounting Review*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/10.24191/mar.v21i01-01>
- Nugrahanti, T. P., & Zamorano, M. A. (2022). Dampak kinerja auditor di masa pandemi Covid-19 dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. *Akuntansi* 45, 3(1), 159–173. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i1.876>
- Nurhani, A., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan dengan implementasi risk based audit sebagai variabel moderasi. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(10). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4280>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *MBIA*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Pratomo, A. (2019). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor pemerintah dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi pada Inspektorat Kabupaten...). In *Excellent*. <http://eprints.ums.ac.id/78736/>

- Rahmadhanti, A. S., Yusralaini, & Zenita, R. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan emotional stability terhadap kinerja auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bengkalis, Meranti, dan Kampar). *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6(2), 385–394.
- Sintyawati, N. K. D., Kusumawati, N. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 219–233. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1810>
- Sitorus, R. R. (2018). Pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor dengan struktur audit sebagai pemoderasi. *Media Studi Ekonomi*, 19(2), 98–119.
- Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.91>
- Soerono, A. N., & Ismawati, I. (2020). Profesionalisme, kompetensi, motivasi dan pengaruhnya terhadap kinerja auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 113. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i1.7808>
- Suhayati, E., & Dilyard, J. (2024). Auditor rotation impact on auditor independence and its implication on auditor performance. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 11(2), 253–262. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i2.1632>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Ultasia, S., & Putri Andini, D. (2022). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3201>
- Wintari, N. M. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, dan independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jgde.2016.09.008>
- Yodareditiyo, L., & Susilowati, E. (2022). Analisis independensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja audit yang dimediasi oleh perilaku etis auditor. *Behavioral Accounting Journal*, 5(2), 169–190. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.191>